

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wisata alam adalah bentuk perjalanan yang melibatkan kunjungan ke tempat-tempat alam yang indah dan asli, seperti pegunungan, pantai, hutan, danau, sungai, taman nasional, serta berbagai ekosistem lainnya. Tujuan dari wisata alam adalah untuk menikmati keindahan alam, mengamati keanekaragaman hayati, dan merasakan ketenangan yang ditawarkan oleh lingkungan alam. Selain itu, wisata alam juga dapat memberikan kesempatan untuk memahami dan menghargai pentingnya pelestarian lingkungan alam serta keberlanjutan ekosistem bumi. Wisata alam tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi dan petualangan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi bagi pengunjung, membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam, dan menghasilkan pendapatan ekonomi melalui pariwisata yang berkelanjutan. Kunjungan wisatawan Indonesia dilaporkan sebesar 1,122,954 Orang pada 2023-07. Rekor ini naik dibanding sebelumnya yaitu 1,062,789 Orang untuk 2023-06. Data dikategorikan dalam *Global Economic Monitor World Trend Plus*.

Dasar hukum badan promosi pariwisata daerah yang sesuai dengan prinsip pengembangan promosi destinasi wisata adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 43 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemerintah daerah dapat memfasilitasi pembentukan badan promosi pariwisata daerah yang berkedudukan di ibu kota provinsi dan kabupaten/kota. Pariwisata menjadi daya tarik tersendiri untuk sebuah wilayah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta meningkatkan pendapatan daerah. Terkhusus pada wisata gunung adalah jenis wisata alam yang melibatkan perjalanan ke pegunungan atau gunung-gunung. Ini bisa mencakup pendakian, hiking, trekking, *camping*, dan berbagai kegiatan lain yang dilakukan di daerah pegunungan. Wisata gunung dapat memberikan pengalaman petualangan yang mendalam dan menghadirkan keindahan alam yang luar biasa.

Kabupaten Barru merupakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik pariwisata. Wilayahnya yang subur menjadikan Kabupaten Barru memiliki potensi serta kekayaan alam yang melimpah, diantaranya adalah sektor Industri, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kerajinan, dan pariwisata. Salah satu sektor yang paling menonjol adalah sektor pariwisata, karena memiliki potensi alam yang banyak. Karena begitu banyaknya potensi wisata alam sendiri semakin banyak pengembangan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan sendiri seperti adanya infrastruktur yang memadai, memanfaatkan alam untuk membuat wahana rekreasi dll.

Desa Jangan-Jangan sendiri terletak di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pada Kecamatan Pujananting memiliki daya tarik utama yaitu wisata alam yang banyak seperti arena camping, air terjun, taman dan

pendakian ke berbagai gunung. Desa Jangan-Jangan memiliki salah satu objek wisata yang paling menarik, yaitu Bulu Garancing adalah kawasan wisata alam yang menawarkan pemandangan yang spektakuler, termasuk lembah hijau, air terjun, serta puncak-puncak pegunungan yang indah. Pemandangan matahari terbit dan matahari terbenam di pegunungan Bulu Garancing juga memukau banyak orang. Bulu Garancing juga menawarkan pemandangan keindahan pantai yang terlihat dari atas puncak gunung hal ini yang mejadi daya tarik karena pesisir pantai dekat dengan pegunungan. Pantai yang berdekatan dengan pegunungan memiliki daya tarik yang khusus dan menakjubkan karena mencakup keindahan dari dua ekosistem yang berbeda. Dari ketinggian gunung, dapat melihat pantai, laut, dan garis pantai dalam pandangan luas yang mengagumkan. Pemandangan yang tak terhalangi ini memberikan persepsi yang berbeda tentang bentuk dan keindahan pantai. Sehingga tidak heran jika Bulu Garancing menjadi salah satu wisata alam yang menjadi daya tarik wisatawan karena sangat berbaur dengan alam dan memberikan ketenangan hati saat melakukan wisata sehingga tujuan utama dalam pariwisata yang menikmati waktu senggang untuk menghibur diri dapat terpenuhi dengan wisata alam.

Rahmanyah selaku kepala desa mengatakan bahwa Bulu Garancing sering kali dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan, karena terdapat area lapang yang sangat cocok untuk ditempati perkemahan, sehingga setiap malam minggu disana terdapat beberapa pengunjung yang mendirikan tenda untuk menikmati alam Bulu Garancing di malam hari. Disisi lain justru dianggap miris, karena tidak adanya fasilitas satupun yang ada pada kawasan tersebut, seperti toilet, tempat sampah, tempat ibadah, area food court dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi tantangan kedepan dalam meningkatkan destinasi wisata Bulu Garancing. Perencanaan dari Kepala Desa menyebutkan, "obyek wisata Bulu Garancing akan dikembangkan menjadi tempat rekreasi dan cocok untuk dijadikan sebagai bumi perkemahan".

Perlunya usaha atau strategi untuk mengembangkan dan meningkatkan kunjungan destinasi wisata Bulu Garancing, yaitu salah satunya dengan cara membangun fasilitas wisata karena pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang mengatakan bahwasanya pariwisata adalah berbagai macam kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No 10 Tahun 2009). Dengan adanya fasilitas yang baik akan sangat mudah untuk menarik perhatian wisatawan baik itu wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu perlunya dilakukan Penataan kawasan wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru. Dalam mengoptimalkan fasilitas wisata, pengunjung, dan pemberdayaan masyarakat setempat sebagai sumber peningkatan perekonomian.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Non-Arsitektural

Rumusan masalah non-arsitektural yang dibahas terkait dengan penataan kawasan wisata Bulu Garancing desa Jangan-Jangan kabupaten Barru adalah sebagai berikut.

- a. Apa potensi wisata yang dapat dikembangkan di kawasan Bulu Garancing untuk meningkatkan daya tarik wisata?
- b. Bagaimana peran desa dalam pengembangan kawasan wisata ini, dan bagaimana melibatkan masyarakat secara berkelanjutan?

### 1.2.2 Arsitektural

Rumusan masalah arsitektural yang dibahas terkait dengan penataan kawasan wisata Bulu Garancing desa Jangan-Jangan kabupaten Barru adalah sebagai berikut.

- a. Apa saja fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung pengembangan kawasan wisata Bulu Garancing desa Jangan-Jangan kabupaten Barru?
- b. Apa konsep yang mendukung pengembangan kawasan wisata Bulu Garancing desa Jangan-Jangan kabupaten Barru?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

### 1.3.1 Tujuan Pembahasan

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penataan kawasan wisata Bulu Garancing desa Jangan-Jangan kabupaten Barru, yaitu meningkatkan daya tarik dan popularitas kawasan Bulu Garancing sebagai destinasi wisata yang mencakup pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menarik pengunjung, seperti villa, restoran, *glamping*, area rekreasi, dan lain sebagainya menggunakan konsep yang mendukung wilayah pengembangan.

### 1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan yang ingin dicapai dalam perancangan ini, yaitu menyusun konsep perancangan dan penataan Kawasan wisata yang mengintegrasikan rancangan tersebut dengan lingkungan sekitar tanpa merusak keaslian alam melalui:

- a. Pengolahan *site* kawasan wisata
- b. Pengolahan fungsi dan bentuk bangunan
- c. Penggunaan material dan elemen pada bangunan

## 1.4 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan penataan kawasan wisata Bulu Garancing desa Jangan-Jangan kabupaten Barru adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi gunung Bulu Garancing, sebagai destinasi wisata baru.
- b. Menyediakan fasilitas wisata di kawasan wisata Bulu Garancing desa Jangan-Jangan kabupaten Barru dengan konsep yang mendukung wilayah pengembangan.
- c. Meningkatkan citra dan *branding* Desa Jangan-Jangan kabupaten Barru sebagai destinasi wisata yang dapat membantu mengundang lebih banyak wisatawan dan investor

## 1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

### 1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penataan kawasan wisata yang dipergunakan untuk memperjelas batasan dalam merancang terkait fungsi bangunan, yaitu penataan kawasan wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan kabupaten Barru. Dari hal tersebut maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut.

- a. Penataan kawasan wisata Bulu Garancing sebagai destinasi wisata baru yang mencakup pembangunan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menarik pengunjung, seperti villa, *resort*, area *camping* dan lainnya.
- b. Penataan kawasan wisata dengan perencanaan terinci yang mempertimbangkan karakter alamiah pegunungan, topografi, flora, dan fauna setempat dengan mengidentifikasi area yang sensitif dan tetapkan zona-zona konservasi yang harus dijaga dari pembangunan.
- c. Desain fasilitas umum dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan dengan memilih material bangunan yang ramah lingkungan, meminimalkan dampak lingkungan selama konstruksi, dan membangun dengan pertimbangan terhadap tatanan alam.

### 1.5.2 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perancangan dan penataan kawasan wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan kabupaten Barru melingkupi pembahasan berikut.

- a. Masalah seputar arsitektur yang sesuai dengan fungsi bangunan. Pembahasan akan difokuskan pada aspek arsitektural, seperti *site plan*, penataan lingkungan, fungsi dan tata ruang, fisik bangunan, dan struktur.
- b. Bila dianggap penting dan perlu, perancangan juga akan membahas masalah dasar seputar non-arsitektural yang relevan dengan fungsi bangunan untuk mendukung proses perancangan.

## 1.6 Tinjauan Judul

### 1.6.1 Kawasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. Secara umum kawasan adalah suatu wilayah atau area tertentu yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang membedakannya dari wilayah lainnya. Konsep kawasan dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk geografi, ekonomi, tata ruang, atau sosial.

- a. Kawasan Geografis: Sebuah wilayah geografis tertentu yang memiliki batasan fisik seperti sungai, pegunungan, atau garis lintang dan garis bujur. Kawasan geografis dapat merujuk pada negara, provinsi, kota, desa, atau bahkan bagian-bagian tertentu dari suatu kota.
- b. Kawasan Lingkungan: Kawasan yang memiliki karakteristik lingkungan tertentu, seperti taman nasional, hutan lindung, atau kawasan konservasi. Kawasan lingkungan juga bisa merujuk pada area perkotaan atau pedesaan dengan ciri khas lingkungan tertentu.
- c. Kawasan Ekonomi: Sebuah wilayah ekonomi dengan kegiatan ekonomi tertentu, seperti zona industri, pusat perbelanjaan, atau kawasan perdagangan bebas.
- d. Kawasan Sosial: Sebuah wilayah yang memiliki kesamaan dalam hal budaya, bahasa, agama, atau tradisi. Misalnya, sebuah kawasan etnis mengacu pada wilayah di mana sebagian besar penduduk memiliki latar belakang etnis yang sama.

### 1.6.2 Wisata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wisata adalah bepergian bersama-sama, bertamasya atau piknik. Tujuan dari wisata adalah untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, refreshing, menghibur diri, dan lain sebagainya. Wisata secara umum merujuk pada perjalanan atau kunjungan seseorang ke tempat-tempat atau destinasi tertentu untuk tujuan rekreasi, hiburan, belajar, atau pengalaman. Wisata bisa melibatkan perjalanan ke tempat-tempat alam, tempat bersejarah, situs budaya, taman hiburan, resor pantai, kota-kota, dan destinasi lainnya. Tujuan utama dari kegiatan wisata adalah untuk bersenang-senang, menghilangkan stres, belajar tentang tempat dan budaya baru, serta menikmati pengalaman yang berbeda dari rutinitas sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek penting dari wisata:

- a. Daya Tarik Wisata: Tempat-tempat atau objek wisata memiliki daya tarik tertentu yang membuat orang ingin mengunjunginya. Ini bisa berupa keindahan alam seperti pantai, pegunungan, dan danau, atau objek budaya dan sejarah seperti museum, situs bersejarah, dan monumen.
- b. Tujuan Wisata: Wisatawan memiliki berbagai tujuan ketika melakukan perjalanan. Beberapa wisatawan melakukan perjalanan untuk bersantai dan

- berlibur, sementara yang lain mungkin mencari pengalaman petualangan, kegiatan olahraga, atau belajar tentang budaya dan sejarah suatu tempat.
- c. **Industri Pariwisata:** Pariwisata bukan hanya kegiatan rekreasi tetapi juga merupakan industri besar di banyak negara. Ini melibatkan berbagai sektor seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan pemandu wisata. Industri pariwisata juga menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian lokal.
  - d. **Dampak Sosial dan Budaya:** Wisata dapat memiliki dampak sosial dan budaya yang signifikan pada masyarakat lokal. Ini bisa mencakup pertukaran budaya, toleransi antarbudaya, serta pelestarian dan promosi warisan budaya lokal.
  - e. **Keberlanjutan Wisata:** Keberlanjutan dalam pariwisata penting untuk memastikan bahwa tempat-tempat wisata dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Keberlanjutan melibatkan praktik-praktik ramah lingkungan, pelestarian alam, dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata.
  - f. **Wisatawan:** Ada berbagai jenis wisatawan, termasuk turis lokal dan internasional, peziarah ke tempat-tempat keagamaan, pelancong bisnis, dan wisatawan petualang, masing-masing dengan minat dan kebutuhan berbeda.

## 1.7 Tinjauan Umum Kawasan Wisata

Berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa pengertian kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan pariwisata gunung, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan obyek atau daya tarik kawasan pegunungan. Pengertian kawasan pariwisata ini juga diungkapkan oleh seorang ahli yaitu Inskeep (1991:77) sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi/relaksasi, pendalaman suatu pengalaman/kesehatan).

Pengembangan kawasan wisata sering kali melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi para wisatawan. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam kawasan wisata:

- a. **Atraksi Wisata:** Kawasan wisata biasanya memiliki atraksi utama yang menarik perhatian wisatawan. Ini bisa berupa keindahan alam, objek wisata sejarah, taman hiburan, pusat perbelanjaan, atau tempat-tempat rekreasi lainnya.
- b. **Akomodasi:** Kawasan wisata menyediakan berbagai jenis akomodasi, mulai dari hotel berbintang hingga penginapan murah, vila, atau kemping. Akomodasi ini dirancang untuk memenuhi berbagai anggaran dan preferensi wisatawan.
- c. **Fasilitas Rekreasi:** Kawasan wisata biasanya dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, seperti kolam renang, pantai buatan, area bermain anak-anak, dan fasilitas olahraga. Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan hiburan dan kenyamanan kepada pengunjung.

- d. Aktivitas Budaya: Kawasan wisata sering menawarkan pertunjukan budaya, konser musik, pameran seni, dan acara-acara khusus lainnya untuk memperkenalkan wisatawan kepada warisan budaya setempat.
- e. Pusat Informasi Wisata: Terdapat pusat informasi wisata yang memberikan panduan, peta, dan informasi lainnya kepada wisatawan yang membutuhkan bantuan.

Pengelolaan kawasan wisata melibatkan perencanaan yang matang untuk memastikan pengalaman yang menyenangkan dan aman bagi wisatawan, serta pelestarian lingkungan dan budaya setempat. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan pariwisata berkelanjutan, yang bermanfaat bagi wisatawan, masyarakat lokal, dan ekonomi lokal.

Kawasan wisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan daya tarik utamanya, karakteristik, dan kegiatan yang ditawarkan kepada pengunjung. Berikut adalah beberapa jenis kawasan wisata yang umum ditemui :

- a. Wisata Alam, kawasan ini menonjolkan keindahan alam, seperti pantai, gunung, danau, air terjun, hutan, taman nasional, dan area konservasi. Aktivitas wisatawan melibatkan kegiatan alam seperti hiking, berkemah, berburu, atau menikmati pemandangan alam.
- b. Wisata Sejarah dan Budaya, kawasan ini menampilkan warisan sejarah dan budaya suatu daerah, termasuk situs bersejarah, kuil, candi, museum, desa adat, dan arsitektur tradisional. Wisatawan dapat belajar tentang sejarah, seni, dan tradisi budaya lokal.
- c. Wisata Kuliner, kawasan ini terkenal dengan kekayaan kuliner lokal. Wisatawan dapat mencicipi masakan lokal, mengunjungi pasar tradisional, dan mengikuti tur kuliner untuk menikmati berbagai hidangan dan minuman khas daerah tersebut.

Setiap jenis kawasan wisata memiliki daya tarik dan pengalaman uniknya sendiri, menyesuaikan minat dan preferensi wisatawan yang beragam. Kawasan-kawasan ini mendukung perkembangan industri pariwisata dengan menciptakan berbagai pilihan untuk wisatawan yang berbeda.

## **1.8 Tinjauan Umum Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru**

Bulu Garancing sebuah kawasan wisata yang terletak di Desa Jangan-Jangan Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Secara geografis, Bulu Garancing berada di dataran tinggi, sekitar 50 kilometer sebelah timur dari daerah perkotaan, Barru. Pada kawasan Bulu Garancing, termasuk dalam Dusun Mare-Mare diantara delapan dusun yang ada di Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru. Daerah tersebut dikenal dengan iklim pegunungan yang sejuk, kebun yang hijau dan pemandangan alam yang indah. Desa Jangan-Jangan juga terkenal dengan kebun buah, seperti nanas dan buah naga.

Selain itu, Bulu Garancing menawarkan pemandangan keindahan pantai yang terlihat dari atas puncak gunung. Pantai yang dekat dengan pegunungan memiliki daya tarik yang unik karena menggabungkan keindahan dua ekosistem yang berbeda. Dari ketinggian gunung, Anda dapat melihat pemandangan luar biasa dari pantai, laut, dan garis pantai. Pemandangan tak terhalang ini menawarkan perspektif baru tentang bentuk dan keindahan pantai. Tidak mengherankan jika Bulu Garancing menjadi salah satu wisata alam yang paling disukai oleh wisatawan karena wisatanya berbau dengan alam dan memberikan ketenangan. Wisata alam ini memungkinkan pengunjung untuk menikmati waktu senggang mereka.

Bulu garancing merupakan kawasan wisata pegunungan, komunitas pencinta alam kerap menghabiskan malam minggunya dengan bahagia. Rahmansyah mengatakan, Bulu Garancing memang mulai familiar bagi peminat gunung. Meski begitu, ia belum berpikir memasang tarif masuk untuk pengunjung. “Untuk sementara saya bebaskan saja, yang penting bisa populer dulu. Yang penting datang dengan etika dan menjaga alam di sini,” katanya.

Tidak sekadar menawarkan keindahan, Desa Jangan-Jangan memiliki potensi besar sebagai desa wisata alam. Tanahnya yang subur membuat buah nenas dan kacang tanah jadi andalan di desa ini. Selain menikmati pesona gunung juga bisa mampir di air terjun mare-mare yang letaknya persis di lembah gunung Bulu Garancing tak jauh dari pemukiman warga. Bila ke sana, tersedia pula madu hutan dan gula merah yang bisa dibawa pulang.



Gambar 1 Kawasan Bulu Garancing  
Sumber: *Google maps*, 2023

## 1.9 Studi Preseden

### 1.9.1 Maron Valley Pujon

Maron Valley Pujon menjadi salah satu penginapan dengan konsep Glamping model transparan yang pertama di Kabupaten Malang. Viralnya penginapan ini lantaran berada ditengah puncak dengan perbukitan hijau yang berhawa sejuk. Bangunan yang baru didirikan 3 bulan lalu ini menjadi ramai pengunjung dari berbagai kota di Indonesia. Lokasi Maron Valley Pujon ini tepat berada di Jalan Maron Ngroto

Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Aksesnya sangat mudah, sudah ada papan petunjuk arah menuju wisata ini.



Gambar 2 Kawasan Maron Valley Pujon  
Sumber: Wisata.app, 2023

Saat malam hari, lampu-lampu lampion kawasan taman menyala sungguh indah. Pemandangan ini semakin cantik dengan gemerlap kota Batu dari atas bukit. Hingga waktu sebelum tidur, kamu akan menikmati hamparan bintang bertebaran dilangit malam yang bebaslangsung diatas ranjang tidur. Suasana malam hari pastinya semakin terasa romantis.



Gambar 3 Glamping Transparan Maron Villy  
Sumber: Wisata.app, 2023

Maron Valley memang terkenal dengan penginapan berbentuk Glamping yang terbuat dari kaca transparan. Fidalamnya kamu akan menikmati berbagai furnitur tradisional yang sangat aestetik terbuat dari kayu. Fasilitas yang disuguhkan sangat lengkap. Mulai dari area camping ground, mini zoo yang menyuguhkan berbagai hewan lucu seperti kura-kura, kelinci yang cocok untuk liburan bersama buah hati.

Furniture yang digunakan di setiap kamarnya di dominasi oleh material berbahan kayu yang membuat kesan sedikit klasik dengan sentuhan tradisional. Ukuran tempat tidurnya juga cukup besar yaitu queen size, sehingga meskipun menginap dekat dengan alam, pengunjung tetap dapat tidur dengan nyaman disini.

Kamar mandi di glamping ini terpisah tetapi masih dalam satu area kamar tidur pengunjung, jadi meskipun tidak berada di satu tempat dengan ruang tidur, kamar mandi Anda masih dapat dikatakan private karena hanya boleh digunakan oleh tamu yang ada di kamar itu saja.

### 1.9.2 Villa Khayangan

Tempat wisata ini terletak di Jalan Puncak 2, Desa Wargajaya, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Indonesia. Villa Khayangan Bogor memiliki banyak hal menarik untuk dilihat selain penginapan. Dalam Villa Khayangan Bogor, ada banyak tempat yang cocok untuk foto yang membuat feed Instagram Anda lebih cantik.



Gambar 4 Teras Sebagai Spot Foto  
Sumber: [www.villakhayangan.com](http://www.villakhayangan.com), 2023

Selanjutnya, bagi mereka yang ingin lebih dekat dengan alam, terdapat pilihan tenda untuk berkemah. Mulai dari tenda standar hingga tenda dengan gaya suku Amerika Selatan, semuanya tersedia di sini. Fasilitas yang disediakan lengkap seperti pada villa, termasuk kulkas dan akses jaringan wifi. Pilihan ini memberikan pengalaman berkemah yang seru bagi anak-anak tanpa harus repot membawa perlengkapan sendiri.



Gambar 5 Area Camping Ground  
Sumber: [www.villakhayangan.com](http://www.villakhayangan.com), 2023

Pemandangannya yang indah dan udaranya yang sejuk membuat Anda merasa lebih baik dan lebih rileks. Salah satu tipe penginapan Villa Khayangan Bogor yang menarik adalah Tenda Gunung Batu. Wisata Alam Villa Khayangan Bogor memiliki pemandangan pegunungan hijau yang sangat menarik untuk dikunjungi. Pemandangan hijau tidak hanya ada pada bukit yang hijau saja, tetapi berada pada spot-spot fotonya juga.



Gambar 6 Kawasan Wisata Villa Khayangan  
Sumber: [www.villakhayangan.com](http://www.villakhayangan.com), 2023

### 1.9.3 The Lawu Park

The Lawu Park berada di Gondosuli Kidul, Desa Gondosuli, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Di dalamnya ada wahana permainan, resort penginapan dan restoran yang menyajikan aneka ragam menu. Bahkan bentuk dari penginapannya cukup unik karena desain setengah lingkaran mirip rumah Hobbit dalam buku karangan J.R.R Tolkien yang kemudian difilmkan.



Gambar 7 Glamping hobbit The Lawu Park  
Sumber: [Tribun Solo](http://tribun.solo.com), 2023

Selanjutnya terdapat Glamping di sepanjang tepi gunung yang didesain dengan model arsitektur tropis. Fasilitas Glamping yang ditawarkan adalah TV, air hangat, double bed dan gratis tiket masuk ke Lawu Park. Untuk ukuran tempat glamping sendiri adalah 4 x 6 meter dengan bentuk bangunan yang menyerupai segitiga.



Gambar 8 Glamping The Lawu Park  
Sumber: Travel Kompas, 2023

Menawarkan konsep taman wisata, resort dan resto. The Lawu Park didukung pesona panorama alam gunung Lawu, hutan pinus, perbukitan dan wahana wisata kekininian. Ada nuansa salju di tengah hutan, rumah pohon, glamping, jembatan jala tunda, dan masih banyak lagi.



Gambar 9 Area Outbond The Lawu Park  
Sumber: Radar Solo, 2023

### 1.10 Analisis Studi Preseden

Tabel 1 Analisis Studi Preseden

No	Nama Bangunan	Kelebihan	Kekurangan	Elemen yang diadopsi
1	Maron Valley Pujon	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkonsep <i>glamping</i> transparan dengan design yang unik</li> <li>• Seluruh area penginapan telah dipagari kayu yang akan membuat pengunjung lebih aman saat berada disini</li> <li>• Pengunjung dapat melihat dengan jelas keindahan dan pemandangan alam dari kamar saja saat malas keluar</li> <li>• Disini juga terdapat area <i>camping ground</i> dan sebuah <i>mini zoo</i> yang berisikan hewan-hewan lucu seperti kura-kura, kelinci, dan lain-lain. Sehingga digemari oleh anak-anak.</li> </ul>	Masih minimnya <i>glamping</i> , dan area <i>camping ground</i> serta tidak adanya wahana rekreasi sebagai aktivitas fisik.	Dari ketiga kawasan wisata tersebut, terdapat banyak kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan kedepan dalam merancang penataan kawasan wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan di Kabupaten Barru. Kelebihan yang dianggap penting untuk diadakan seperti fasilitas umum dan ada beberapa yang akan menjadi tupokasi pertama dalam perancangan kawasan wisata yaitu villa, resort, <i>glamping</i> , area <i>camping ground</i> , dan beberapa wahana lainnya.
2	Villa Khayangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan kawasan yang dipenuhi dengan fasilitas akomodasi yang lengkap.</li> <li>• Terdapat <i>spot selfie</i>, <i>play ground</i> dan kolam renang dengan air yang jernih yang menarik</li> </ul>	Masih kurangnya bahan baku alam yang digunakan dalam setiap fasilitas, sehingga bangunan yang ada tidak begitu	

		<p>dan wahana penuh sensasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• terdapat kolam ikan terapi yang dapat memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk merasakan manfaat relaksasi dan penyembuhan yang ditawarkan oleh ikan-ikan yang berenang di dalamnya.</li> </ul>	menyatu dengan alam.	
3	The Lawu Park	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk dari penginapannya cukup unik karena desain setengah lingkaran mirip rumah Hobbit</li> <li>• Fasilitas Glamping yang cukup lengkap seperti yang ditawarkan adalah TV, air hangat, double bed, dll.</li> <li>• Terdapat nuansa salju di tengah hutan, rumah pohon, glamping, jembatan jala tunda.</li> </ul>	Minimnya area <i>camping ground</i> dan tidak memkasimalkan area spot foto yang mengarah ke daerah bawah pegunungan.	

Sumber: Analisis Pribadi

## **BAB II METODE PEMBAHASAN**

### **2.1 Jenis Pembahasan**

Jenis pembahasan yang digunakan dalam proses perancangan ini, yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deksriptif. Metode pembahasan kualitatif akan menekankan pada proses pengumpulan data yang relevan secara sirkuler (berulang) hingga didapatkan data yang jenuh dan relevan dengan proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru.

### **2.2 Waktu Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan, analisis dan pengolahan, hingga kesimpulan data untuk proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru dimulai sejak Bulan September 2023.

### **2.3 Sumber Data**

Data yang diperlukan dalam proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru diperoleh dari beberapa sumber sebagai berikut.

#### **2.3.1 Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan guna mengumpulkan informasi dan tinjauan yang relevan dengan topik Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru. Data yang diperoleh melalui studi pustaka dapat bersumber dari kajian ilmiah, buku, jurnal penelitian, media massa, dan tulisan lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui studi pustaka juga akan dikaji data-data guna memperdalam pemahaman penulis mengenai topik terkait berupa:

- a. Data lingkup arsitektural mengenai pusat edukasi yang akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru.
- b. Data lingkup non-arsitektural mengenai peran pemerintah desa yang akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru.
- c. Data-data yang relevan dengan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru yang mencakup standar dan peraturan yang berlaku.
- d. Data-data yang relevan mengenai fasilitas bangunan sejenis Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain.

### **2.3.2 Studi Komparasi**

Studi komparasi dilakukan dengan cara membandingkan suatu objek dengan objek lainnya yang saling berhubungan dan memiliki variabel yang setara untuk dibandingkan antara satu sama lain. Perbandingan dari hasil studi komparasi akan terlihat kesamaan dan perbedaannya yang kemudian disimpulkan untuk menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru.

### **2.3.3 Observasi Lapangan**

Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi terkait kondisi lokasi dan tapak baik secara fisik maupun non-fisik. Hasil observasi lapangan ini akan digunakan dalam menganalisis aspek-aspek terkait lokasi dan tapak pada proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru.

## **2.4 Teknik Analisis Data**

Dalam proses perancangan perancangan arsitektur, setelah mengumpulkan seluruh informasi dan data yang relevan sebagai pertimbangan maka selanjutnya dilakukan proses analisis data yang akan menjadi acuan dalam proses perancangan. Analisis data yang akan dilakukan dalam proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru sebagai berikut.

- a. Analisis Tapak
- b. Analisis Aktivitas dan Pengguna
- c. Analisis *Site*
- d. Analisis Fungsi Fasilitas Bangunan
- e. Analisis Struktur Bangunan
- f. Analisis Utilitas Bangunan

## **2.5 Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan proposal perancangan ini, sistematika penulisan dibagi dalam tiga bagian yang di dalamnya berisikan seluruh hal dan penjelasan dari proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru. Adapun ketiga bagian tersebut, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing menjelaskan hal-hal berikut.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas latar belakang yang menjadi landasan awal dan alasan mengapa dilakukannya perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru. Selain itu, juga membahas rumusan masalah penataan yang diangkat baik secara arsitektural maupun non-arsitektural. Lalu dilanjutkan dengan menentukan tujuan dan sasaran pembahasan, serta batasan dan lingkup pembahasan. Pada bab ini pula, dibahas tinjauan-tinjauan terkait dengan judul perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru. Tinjauan ini berisi dasar-dasar teori dari berbagai literatur yang digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan. Adapun tinjauan yang dibahas berupa tinjauan terhadap Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru yang disertai dengan studi komparasi dari berbagai bangunan dengan objek yang mirip dan serupa.

**BAB II : METODE PEMBAHASAN**

Membahas metode pembahasan yang digunakan dalam proses perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru, meliputi jenis pembahasan, lokasi dan waktu perancangan, pengumpulan dan analisis data, serta kerangka berpikir.

**BAB III : TINJAUAN PROYEK**

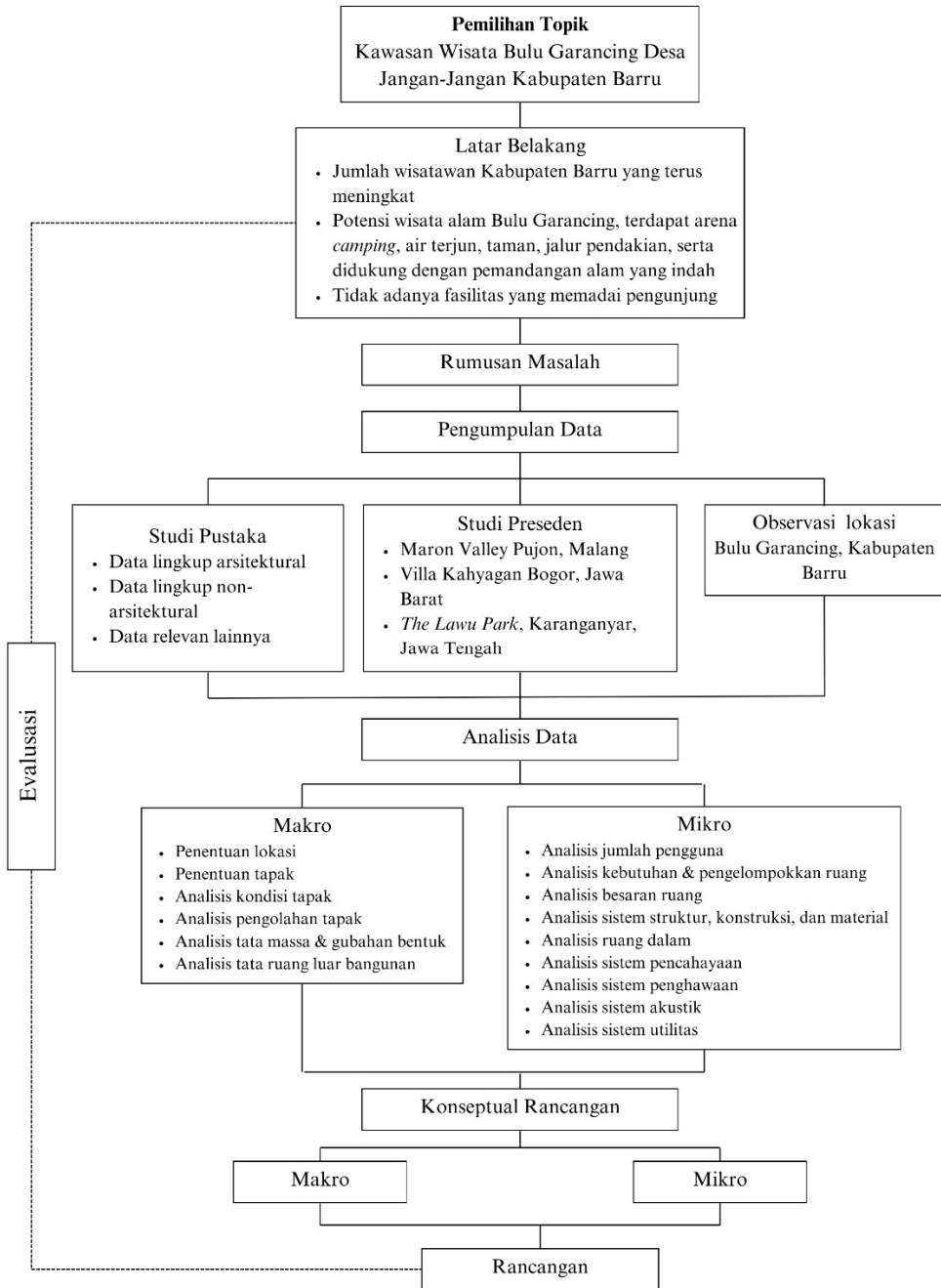
Membahas analisis tata ruang makro Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru yang relevan, serta analisis dan konsep tata ruang mikro pada konsep perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru.

**BAB IV : KONSEP PERANCANGAN**

Membahas konsep dasar perancangan yang meliputi pengolahan konsep tata ruang makro dan mikro pada perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan Kabupaten Barru.

Pada bagian akhir dalam penulisan perancangan Kawasan Wisata Bulu Garancing Desa Jangan-Jangan, Kabupaten Barru meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya sebagai pelengkap uraian dari bagian isi yang telah dijelaskan sebelumnya.

## 2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir  
Sumber: Analisis Pribadi